
Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hasanah

e-mail: 21101282200072@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Jainap

e-mail: 2110128220012@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Syarifah Anisa Barokah

e-mail: 2110128220009@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Sekolah dan masyarakat merupakan ruang hidup yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini dimana masyarakat juga berperan penting dalam sekolah. Sekolah adalah tempat belajar, dan lingkungan masyarakat adalah tempat pengaruh bagi proses pengajaran dan pendidikan di sekolah. Pembelajaran di sekolah akan selalu membantu meningkatkan kehidupan sosial peserta didik. Masyarakat memiliki pengaruh terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial sangat kuat dan mempengaruhi individu-individu di lingkungan sekolah. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, perlu dilakukan pengelolaan hubungan antara sekolah dengan masyarakat setempat secara maksimal. Tulisan ini bermaksud menjelaskan bagaimana peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Artikel ini disusun dengan memanfaatkan studi literatur sebagai metode penulisan. peserta didik yang kurang mampu dalam hal biaya pendidikan.

Keywords: Manajemen, Hubungan Masyarakat.

Abstract

Schools and communities are living spaces that cannot be separated. In this case, the community also plays an important role in the school. The school is a place of learning, and the community environment is a place of influence for the teaching and education process in schools. What and how learning in school will always help improve the social life of students. The community has an influence on the school as a very strong social educational institution and affects individuals in the school environment. Therefore, in order to improve the quality of education in schools, it is necessary to manage the relationship between schools and the local community optimally. This paper intends to explain how the role of school-community relationship management. This article was prepared by utilizing the study of literature as a writing method

Keywords: *Manajemen, Public Relations.*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan profesional kepada siswa dan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan lembaga pendidikan yang dewasa ini semakin kritis-realistis dalam menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan.

Suatu masyarakat memerlukan pendidikan nilai untuk mencapai kemajuan, dalam hal ini perlu keterlibatan keluarga, komunitas spiritual, dan sekolah. Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan nilai menjadi semakin penting terutama untuk memberikan pemahaman bahwa harus terdapat keseimbangan antara ilmu dan etika, artinya untuk mengaplikasikan ilmu di dalam kehidupan sehari-hari diperlukan panduan moral agar tidak keluar dari koridor-koridor norma sosial yang dimiliki masyarakat setempat (Putra dkk., 2022).

Citra positif merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga, termasuk lembaga sekolah. Citra positif tentunya akan berkaitan dengan eksistensi suatu lembaga. Hal ini karena adanya penilaian positif akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap suatu sekolah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Keberadaan sekolah pada awalnya didasarkan pada suatu alasan bahwa orang tua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain, yakni lembaga sekolah untuk membantu peran orang tua dalam mendidik anaknya. keberadaan sekolah merupakan suatu lembaga yang hidup bersama-sama dengan warga masyarakat, di mana masyarakat membutuhkan agar para siswa dapat dibina di sekolah dan sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar (Abbas, 2022).

Selanjutnya, sekolah sebagai sistem terbuka, sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan, tidak hanya harus peka terhadap penyesuaian diri, melainkan pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Sehingga memungkinkan sekolah sering mendapat respon masyarakat yang kurang simpati dengannya. Kalau ini terjadi, maka dapat dipastikan program-program sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar.

Oleh sebab itu, peran humas di lembaga pendidikan memiliki posisi strategis untuk membangun suatu opini publik atau melakukan suatu kerjasama dengan berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat. Opini publik yang positif dan kerjasama, diharapkan adanya satu

pengertian, kesepahaman, dan kesediaan masyarakat dalam menerima maksud dan tujuan sekolah.

Sebagai salah satu otoritas sekolah, pemerintah kota mendukung dan berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan sekolah, dan sekolah dan kota memiliki hubungan yang erat. Dalam masyarakat modern, hubungan antara masyarakat dan sekolah menjadi semakin kompleks. Sebagai sistem terbuka, sekolah memiliki hubungan dua arah dengan masyarakat dan berbagai organisasi.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penulisan artikel ini. Artikel ini disusun dengan memanfaatkan studi literatur sebagai metode penulisan. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Studi literatur dimaknai sebagai pemecahan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Penulis memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi *managere* yang berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya (Amka, 2021). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kata manajemen adalah kegiatan yang mendukung, menyediakan, mengarahkan atau mengatur segala kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Praktek humas adalah seni dan ilmu sosial, guna meneliti perjalanan, meramalkan konsekuensi, menasehati para pemimpin organisasi, implementasi rencana program dengan melayani keduanya yaitu organisasi dan kepentingan publik (Reilly, 1981; (Maskur, 2015).

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yakni, keberlanjutan dan rencana berkarakter, bersifat umum maupun pribadi, secara institusi serta organisasi, guna membina

pengertian, simpati, dukungan dari kelompok terkait, dengan cara menilai pendapat umum, guna mengkorelasikan, sedapat mungkin, kebijakan dan tata cara mereka, dengan bentuk menyebarluaskan informasi terencana, guna mencapai kerjasama lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien (Maskur, 2015).

Hubungan masyarakat begitu pentingnya bagi kehidupan manusia, dan dikembangkan pada institusi sosial maupun pendidikan. (Maskur, 2018: 18) dengan kata lain hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan sangat diperlukan. Hubungan sekolah-masyarakat secara inheren merupakan alat yang memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, masyarakat. Sekolah dan masyarakat berjalan beriringan dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan secara efektif dan efisien. Di sisi lain, sekolah juga harus mendukung pencapaian tujuan dan hasil masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu jelas bahwa hubungan yang harmonis harus dijaga antara sekolah dan masyarakat. Manajemen hubungan sekolah-masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang meningkatkan pemahaman publik tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan dan mempromosikan kepedulian dan kerjasama masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah (Afriansyah, 2019)

Hubungan masyarakat-sekolah harus dikelola secara tepat dan efektif, dengan memasukkan peran masyarakat yang optimal dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Kami menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah dan masyarakat dengan harapan produktivitas pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien serta akan dihasilkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah merumuskan konsep manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah yang bersama-sama berupaya membangkitkan antusiasme masyarakat melalui bentuk program pendidikan yang diharapkan.

Di sisi lain, menurut (Umar, 2016) menyatakan bahwa fungsi interaksi sekolah-masyarakat meliputi (1) koordinasi interaksi antara sekolah dan orang tua; (2) menjaga hubungan baik dengan komite sekolah; (3) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, instansi pemerintah, dan instansi nasional; (4) memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pengelolaan sekolah dengan menggunakan berbagai teknologi komunikasi; Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat dengan menciptakan program pendidikan berkualitas

yang berhubungan dengan kebutuhan individu siswa yang mapan secara intelektual dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, tujuan hubungan sekolah-masyarakat meliputi: (2) menciptakan interaksi yang harmonis dengan elemen masyarakat dan mendapatkan dukungan untuk penyelenggaraan pendidikan; (3) mencari aspirasi dan empati dari masyarakat; Keseluruhan rangkaian di atas bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara sekolah dengan seluruh lapisan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial sangat kuat dan mempengaruhi individu-individu di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah masyarakat yang kompleks, terdiri dari kelas sosial yang berbeda yang saling melengkapi dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Masyarakat yang kompleks terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan karakteristik kolektif yang memiliki ekspektasi berbeda terhadap kebijakan sekolah, seperti: Maksud, Tujuan, Kurikulum, dan lain-lain.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah. Untuk memungkinkan orang tua dan anggota masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Mencapai keberhasilan kelembagaan membutuhkan partisipasi yang efektif antara masyarakat dan sekolah. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa di sekolah terutama ditentukan oleh:

- a. Dukungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh di sekolah.
- b. Sikap dan Kehadiran Kehidupan Rumah Tangga dan Keluarga
- c. Sikap Positif Siswa Terhadap Keluarga dan Rumah,
- d. Adanya peran orang tua sebagai pengembang dengan sikap negatif terhadap keberadaan sekolah dan pendidikan, serta perasaan kepedulian dan minat terhadap kurikulum sekolah dan guru. Peran dan Tokoh Masyarakat dalam Menciptakan Hubungan Masyarakat (Public Relations) dengan Sekolah Kasus.

Peran Masyarakat terhadap Sekolah

Peran dan warga sangat diharapkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah. Peran dan warga nir hanya berupa dukungan dana atau sumbangan fisik, namun sanggup lebih menurut itu. Menurut Dalam Depdiknas (2002:3) dikemukakan bahwa

manajemen berbasis sekolah menjadi contoh manajemen yg menaruh swatantra lebih akbar pada sekolah, menaruh fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya pada sekolah, mendorong partisipasi secara eksklusif rakyat sekolah (guru, siswa, ketua sekolah & karyawan) & warga (orang tua siswa, tokoh warga, ilmuwan, pengusaha & sebagainya) buat mempertinggi mutu sekolah menurut kebijakan nasional dan peraturan perundang-undangan yg berlaku.

Adapun acara perencanaan yg dilakukan oleh Kepala Urusan HUMAS diantaranya:

- (1) acara perencanaan interaksi warga melibatkan semua elemen lingkungan sekolah;
- (2) proses perencanaan interaksi warga mempunyai fungsi, tujuan & target yg dibahas melalui rencana kedarifan aplikasi aktivitas sekolah;
- (3) acara interaksi warga diaplikasikan melalui kerjasama antara sekolah menggunakan stakeholder pendidikan, orang tua juga warga mencakup aktivitas eksternal & internal sekolah. Keseluruhan bentuk acara perencanaan tadi dibuat pada rangka peningkatan mutu sekolah pada menyikapi daya saing menggunakan sekolah unggulan lainnya, perencanaan yg baik & naratif bisa mempermudah pihak sekolah pada mencapai tujuan yg dibutuhkan ke depan.

Memberikan keleluasaan dan mendorong partisipasi langsung warga sekolah (guru, siswa, pimpinan dan staf sekolah) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, akademisi, pengusaha, dll) untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat. Meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan pedoman nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), dewan sekolah adalah forum atau tempat yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola semua kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dewan sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Prosedur Operasional Hubungan Masyarakat di Sekolah

Proses Humas memiliki dua program kerja yaitu Program Kerangka dan Program Khusus. Kerangka kegiatan program meliputi kemitraan dengan instansi pemerintah dan orang tua siswa. Kegiatan program khusus antara lain mengadakan rapat koordinasi, kerjasama, kunjungan, dan pendampingan bagi mahasiswa saat ini. Formulir dari program ini digunakan untuk mempermudah akses informasi sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (Risno, 2020).

Menurut (Nasution, 2010; Satria dkk., 2019) peningkatan hubungan masyarakat memerlukan strategi alternatif untuk memaksimalkan tujuan yang direncanakan. Strategi yang telah dirumuskan diimplementasikan dan dievaluasi untuk menentukan strategi selanjutnya yang sesuai. Manajemen hubungan masyarakat yang dilaksanakan dengan baik dapat menciptakan sekolah yang berkualitas dengan memastikan komunikasi dan jaringan yang baik dengan masyarakat. Ruang lingkup manajemen Humas meliputi pola kepemimpinan yang dilaksanakan secara internal dan eksternal. Manajemen memerlukan koordinasi yang baik dan harmonis satu sama lain untuk mencapai tujuan lembaga secara bersama-sama (Jumriani dkk., 2022).

Jenis jenis Kegiatan Humas dengan sekolah

Menurut (Maimunah & Mardiah, 2019), kemitraan sekolah-masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: pendidikan, budaya dan kelembagaan.

1. Hubungan Pendidikan Hubungan pendidikan adalah kemitraan antara sekolah dan masyarakat mengenai pendidikan murid dan antara guru sekolah dan orang tua di rumah.
2. Hubungan Budaya Hubungan Budaya adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan sekolah untuk saling mempromosikan dan mengembangkan budaya masyarakat yang berbeda.
3. Hubungan Kelembagaan Hubungan kelembagaan adalah kemitraan antara sekolah dengan otoritas atau badan publik lainnya (baik swasta maupun pemerintah). Misalnya, hubungan antara sekolah dan pusat kesehatan, pemerintah daerah, layanan pertanian, pasar, dll. Semua terjadi dalam konteks peningkatan dan promosi pendidikan.

Penjangkauan selalu terhubung dan terlihat oleh publik atau komunitas di luar sekolah. Kegiatan humas juga berkaitan dengan kegiatan intramural dan intramural. Hubungan masyarakat umum dapat dibagi menjadi hubungan masyarakat eksternal dan hubungan masyarakat internal. Hal yang sama berlaku untuk hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, terutama sekolah.

a) Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini harus selalu dikaitkan dan ditunjukkan kepada masyarakat atau masyarakat di luar sekolah untuk memperkenalkan kepada pihak luar kemampuan Perguruan Tinggi untuk unggul di dunia modern saat ini. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka.

Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran dan penerbitan majalah atau dalam rangka menginformasikan pada public tentang kebijakan, aktivitas, personality, produk atau jasa (Luqman 2013; Priandono, 2019).

Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya rapat dengan komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, Melakukan kunjungan kepada pihak dunia usaha dan dunia industri dalam hal kerjasama serta melayani kunjungan tamu (Kustomo, 2019). Kegiatan eksternal umumnya dapat berupa penyebaran informasi melalui media masa. Adapun penyebaran informasi dalam kegiatan eksternal ini antara lain :

1) Penyebaran informasi televisi

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh humas melalui media televisi dapat dilaksanakan dengan cara, antara lain: ceramah, wawancara, diskusi, sandiwara dan kegiatan kesenian

2) Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, sekolah dapat memanfaatkan radio untuk kepentingan publisitas. Menjadikan sekolah ini dikenal luas oleh orang luar, khususnya masyarakat.

3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak meliputi surat kabar, majalah dan buletin. Mengenai kegiatan Humas, pers dianggap sebagai sumber informasi yang berguna untuk menginformasikan kepada publik tentang kemajuan VET. Sekolah

4) Penyelenggaraan Pameran di Sekolah

Pameran adalah arena atau acara yang menunjukkan hasil keterlibatan dan pertumbuhan siswa serta kemajuan suatu sekolah, khususnya kepada komunitas sekolah dan masyarakat luas. Pameran ini juga sering diadakan di sekolah-sekolah kejuruan dalam rangka memperkenalkan produk-produk kami.

5) Penerbitan Majalah

Penerbitan majalah atau buletin sekolah untuk menyediakan kepada umum di luar sekolah semua tugas dan kegiatan sekolah. Di sisi lain, jurnal yang diterbitkan biasanya dikoordinasikan oleh jurnal massal yang diprakarsai oleh ICT.

b) Kegiatan Internal

Sasaran kegiatan humas internal adalah warga sekolah: guru, tenaga administrasi (administrasi) dan siswa. Sebagai aturan, kegiatan internal ditujukan untuk:

1. Menanggapi saran dan masukan dari warga sekolah mengenai pembinaan dan pengembangan sekolah.
2. Membangun hubungan yang harmonis dan membangun kemitraan antar warga sekolah.

Kesimpulan

Hubungan dan kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan orang tua/masyarakat akan tercipta, apabila masyarakat mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah, sehingga diperlukan program kerja wakil kepala sekolah bidang humas, sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan di sekolah. Program kerja sekolah pada bidang hubungan masyarakat disusun untuk menjembatani keterlibatan seluruh warga sekolah dengan orang tua/wali murid, masyarakat, perguruan tinggi, lembaga pemerintah dan swasta, sehingga peduli dalam mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan pengelolaan dan perkembangan sekolah (Istika, 2022).

Program kerja sekolah pada bidang hubungan masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan dan berjalan dengan lancar. Peran dan warga sangat diharapkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah. Peran dan warga nir hanya berupa dukungan dana atau sumbangan fisik, namun sanggup lebih menurut itu. Proses Humas memiliki dua program kerja yaitu Program Kerangka dan Program Khusus. Kerangka kegiatan program meliputi kemitraan dengan instansi pemerintah dan orang tua siswa. Kegiatan program khusus antara lain mengadakan rapat koordinasi, kerjasama, kunjungan, dan pendampingan bagi mahasiswa saat ini. Formulir dari program ini digunakan untuk mempermudah akses informasi sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022). *Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride*.
- Abbas, E. W., Aksara, P., & Warnidah, R. (t.t.). *Penguatan PENDIDIKAN IPS di tengah isu-isu global*. 494.
- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat*.
- Amka, A. (2021). *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Nizamia Learning Center. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20901>

- Istika, M. (2022). *Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village*. 3, 9.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, Muhaimin, M., Abbas, E. W., Mutiani, & Rusmaniah. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), Art. 3. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.407>
- Kustomo, K. (2019). *HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Jombang)*. 250–270.
- Maimunah, M., & Mardiah, M. (2019). PERANAN HUBUNGAN MASYARAKAT DI SEKOLAH. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(2), 81–103.
- Maskur, S. P. I. (2015). *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Priandono, F. (2019). Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 391–410.
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2).
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Risno, D. N. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Aspek Peran Serta Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(2), 777–785.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.